

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang ada pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang memiliki peran penting untuk menciptakan, mengembangkan, serta menerapkan karakter dan nilai-nilai sosial untuk mendapatkan generasi penerus Indonesia yang berjiwa sosial dan cinta tanah air. Pembentukan dan penerapan sikap agar menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang berbudaya agar memiliki nilai-nilai budaya lokal dari berbagai macam suku yang ada di Nusantara. Proses tersebut merupakan bagian penting dari pembelajaran IPS.<sup>1</sup> Pendidikan IPS bagian dari mata pelajaran yang berperan yang sentral dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat. Peran penting dalam pendidikan IPS dalam pewarisan wawasan mengenai ikatan warga dengan lingkungannya selaku alat *cultural transmission* ataupun pewarisan budaya dalam aturan pendidikan formal.

Kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya, dan segala kegiatan yang mencerminkan naluri seseorang secara murni. Setiap kebudayaan universal yang mempunyai tiga bentuk kebudayaan yakni sistem budaya, sistem sosial, serta unsur kebudayaan fisik.<sup>2</sup> Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari oleh manusia yang menjadikan suatu karakteristik pada setiap anggota di masyarakat. Kebudayaan sebagai hasil budi manusia, dalam bermacam bentuk serta perwujudan sebagai pernyataan baik perasaan maupun pendapat, diketahui selama sejarah sebagai kepunyaan manusia yang tidak kaku, tapi senantiasa berubah dan berkembang untuk beradaptasi dengan peralihan kebudayaan serta tantangan era tradisional untuk merambah era modern. Kebudayaan dengan cara totalitas ialah hasil membuat orang untuk memenuhi seluruh keinginan hidupnya.<sup>3</sup>

Sebagai seorang guru yang tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar pada pembelajaran di kelas untuk peserta

---

<sup>1</sup> Triani Widyanti, *Penerapan Nilai-Niai Kerifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24. No. 2 (2015)

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2010), 203-204

<sup>3</sup> Rusdiansyah, "Pendidikan Budaya: Di Sekolah dan Komunitas/Masyarakat", *IQRO:Journal of Islamic Educatio*, no.1 (2020): 46

didik, namun yang membuat ilmu pengetahuan yang luas dan lebih efektif adalah adanya pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian perlunya sumber belajar yang mampu meningkatkan minat belajar pada peserta didik yaitu dengan salah satunya dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Sumber belajar dengan menggunakan kearifan lokal dengan mengamati sebuah kearifan lokal yang berada di Desa Loram Kulon yaitu Tradisi Sego Kepel yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih paham terutama dalam bidang sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah.<sup>4</sup>

Kearifan lokal sebagai sumber belajar merupakan salah satu memanfaatkan lingkungan dan masyarakat untuk mengamati apa yang ada dimasyarakat sekitar yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman baru. Adanya sumber belajar melalui kearifan lokal juga dapat mengembangkan inovasi peserta didik tentang norma-norma yang ada dari adanya tradisi kepada pelajaran IPS. Peserta didik dapat melindungi salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS yakni mata pelajaran yang disederhanakan dengan tujuan pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan menelaah kenyataan serta isu sosial yang berkaitan dengan sekitar. Guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS. Guru berinovasi dalam penyampaian materi agar peserta didik bisa dengan mudah memahami dan menguasai isi dari materi.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan melalui wawancara dengan guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang berpacu pada buku pedoman guru, LKS, dan buku pelajaran. Dirasa peserta didik masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru karena terlalu monoton untuk dijadikan sebagai pembelajaran IPS. Maka guru seharusnya berinovasi terhadap pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Begitu juga dengan sikap peserta didik yang masih terbawa suasana SD yang kurang sikap peduli kepada sesama. Yang masih terjadi perundungan di dalam kelas karena ejekan dari salah

---

<sup>4</sup> Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013) hlm 71

<sup>5</sup> Sri Hatini, S.Ag, wawancara penulis 26 Juli 2022, wawancara 5 transkrip.

satu teman. Dengan begitu guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang mengkaji mengenai manusia, ruang dan waktu yang dapat dijadikan guru untuk berinovasi untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang ada disekitar lingkungan sekolah sebagai wujud untuk menarik perhatian serta minat belajar peserta didik dengan mengangkat kearifan lokal tradisi Sego Kepel yang dikaitkan dengan kehidupan bersosial. Nilai kearifan lokal yang bersumber pada karakteristik nilai sosial yang dapat menolong peserta didik untuk dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tradisi Sego Kepel ini dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS ditingkat SMP/MTs oleh para guru. Dimana para peserta didik kelas VII menjadi pasif jika tidak mengetahui materi yang disampaikan, namun mereka tampil mengemukakan pendapat ketika mengetahui informasi mengenai tradisi Sego Kepel. Keberadaan eksistensi tradisi Sego Kepel ini sudah cukup terkenal di Kota Kudus dan dirasa cukup menarik perhatian peserta didik agar berani berpendapat dalam pembelajaran IPS.<sup>6</sup>

Bersumber pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2022/2023”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memfokuskan mengenai penanaman nilai-nilai filosofi tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Penanaman nilai-nilai filosofi tradisi Sego Kepel sebagai upaya untuk membentuk sikap peduli sosial pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai filosofi tradisi Sego Kepel yang relevan dengan mata pelajaran IPS. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai-nilai filosofi tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

---

<sup>6</sup> Sri Hatin, S.Ag, wawancara penulis 26 Juli 2022, wawancara 5 transkrip.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dan filosofi dalam tradisi Sego Kepel yang dilaksanakan masyarakat Desa Loram Kulon Jati Kudus?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan dan filosofi dalam tradisi Sego Kepel di Desa Loram Kulon Kec. Jati Kudus
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai tradisi Seg Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
 

Penelitian ini diinginkan bisa membagikan pengajaran pada kajian mengenai nilai-nilai pendidikan pada tradisi Sego Kepel. Oleh itu penelitian ini diinginkan bisa membagikan wawasan serta pemahaman perihal tradisi Sego Kepel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan sebagai menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
2. Secara praktis
 

Penelitian ini diinginkan mampu bermanfaat baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung, dan memiliki akibat yang positif buat:

  - a. Bagi peneliti
 

Penelitian ini bisa dijadikan pengalaman secara langsung tentang menemukan nilai-nilai pendidikan melalui tradisi Sego Kepel.
  - b. Bagi masyarakat
 

Penelitian ini diinginkan bisa membagikan wawasan serta pengetahuan untuk warga sekitar dan masyarakat luar

mengenai pengetahuan seputar pendidikan yang terkandung dalam kearifan Sego Kepel.

c. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi sarana bahan ajar karena mempunyai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tradisi Sego Kepel.

**F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi terbagi atas lima bab, terdapat setiap bagian bab dibagi menjadi sebagian sub bab. Ada pula penataan penyusunan skripsi yakni:

1. Bagian awal

Pada bagian ini tersusun laman sampul, laman judul, laman pengesahan ujian munaqosah, laman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi (Terjemahan) Arab-Latin, serta ada kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan yang terakhir daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi, tersusun dari:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori terkait judul mengenai nilai-nilai pendidikan pada tradisi Sego Kepel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.